



Pengaruh Kesadaran dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayarkan Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Medan

Rogate Herawati Siahaan^{1*}, Juita Pardede², Bayu Teta³

¹⁻³STIE IBMI Medan, Indonesia

*Korespondensi penulis: siahaanrogate785@gmail.com

Abstract. Taxes are the primary source of state revenue, and the Motor Vehicle Tax (PKB) is one of the regional taxes that contributes significantly to Regional Original Revenue (PAD). However, taxpayer compliance in the city of Medan remains suboptimal. This study aims to analyze the effect of awareness and education level on taxpayer compliance in paying motor vehicle taxes in Medan. The research method uses a quantitative approach with a survey technique involving 75 taxpayers. Data analysis includes validity and reliability tests, normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and multiple linear regression analysis. The results show that both awareness and education level have a significant partial effect on taxpayer compliance, supported by significance values less than 0.05. Simultaneously, the two variables also have a significant influence, with an R Square value of 0.471. This means that 47.1% of the variation in taxpayer compliance is explained by awareness and education level. These findings indicate that improving taxpayer awareness and education is a crucial factor in increasing compliance with motor vehicle tax payments in Medan.

Keywords: Awareness, Education Level, Medan City, Motor Vehicle Tax, Taxpayer Compliance.

Abstrak. Pajak merupakan sumber utama pendapatan negara, dan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) menjadi salah satu jenis pajak daerah yang memberikan kontribusi signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Namun, tingkat kepatuhan wajib pajak di Kota Medan masih belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kesadaran dan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayarkan pajak kendaraan bermotor di Kota Medan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik survei terhadap 75 responden wajib pajak. Analisis data dilakukan melalui uji validitas, reliabilitas, normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik kesadaran maupun tingkat pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, dibuktikan melalui nilai signifikansi masing-masing variabel yang lebih kecil dari 0,05. Secara simultan, kedua variabel tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan, dengan nilai R Square sebesar 0,471. Artinya, 47,1% variasi kepatuhan wajib pajak dijelaskan oleh kesadaran dan tingkat pendidikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kesadaran dan pendidikan wajib pajak menjadi faktor penting dalam upaya peningkatan kepatuhan pembayaran pajak kendaraan bermotor di Kota Medan.

Kata Kunci: Kepatuhan Wajib Pajak, Kesadaran, Kota Medan, Pajak Kendaraan Bermotor, Tingkat Pendidikan.

1. LATAR BELAKANG

Pajak merupakan sumber utama pendapatan Negara yang sangat penting untuk membiayai pembangunan nasional. Salah satu jenis pajak daerah yang memberikan kontribusi signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah Pajak Kendaraan Bermotor (PKB). Pajak ini dipungut dari pemilik kendaraan yang tersebar luas di seluruh daerah, termasuk kota Medan. Untuk mengoptimalkan penerimaan pajak ini, tingkat kepatuhan wajib pajak menjadi faktor yang sangat menentukan.

Namun dalam praktiknya, tingkat kepatuhan wajib pajak di Kota Medan masih tergolong belum optimal. Berdasarkan data dari Samsat Medan Utara, masih banyak wajib pajak

yang menunggak atau menunda pembayaran pajak kendaraannya. Kondisi ini menunjukkan perlunya perhatian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku wajib pajak, terutama dalam kesadaran dan tingkat pendidikan yang dimiliki.

Kesadaran wajib pajak merupakan sikap sukarela seseorang dalam menjalankan kewajiban perpajakan tanpa paksaan dari pihak manapun. Wajib pajak yang sadar akan pentingnya membayar pajak cenderung memiliki komitmen yang tinggi untuk membayar tepat waktu. Rendahnya kesadaran seringkali menjadi penyebab utama keterlambatan atau kelalaian dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan adanya hubungan yang belum optimal antara kesadaran, pendidikan, dan kepatuhan wajib pajak. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian guna mengetahui seberapa besar pengaruh kedua faktor tersebut terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, khususnya di kota Medan yang merupakan salah satu kota besar dengan tingkat kepemilikan kendaraan yang tinggi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kepatuhan diartikan sebagai sikap yang sesuai dengan peraturan yang telah diberikan. Kepatuhan wajib pajak didefinisikan sebagai memasukkan dan melaporkan pada waktunya informasi yang diperlukan, mengisi secara benar jumlah pajak yang terutang, dan membayar pajak pada waktunya tanpa tindakan pemaksaan. Ketidakepatuhan timbul kalau salah satu syarat definisi tidak terpenuhi (Amalia et al., 2023)

Data Survei Awal dan Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Tabel 1. Hasil survei awal

| Pernyataan | Skor | Jawaban |
|--|------|--|
| Saya sadar bahwa membayar pajak kendaraan bermotor adalah kewajiban setiap pemilik kendaraan | 90 | Wajib pajak menyadari pentingnya membayar pajak kendaraan bermotor |
| Saya rutin membayar pajak kendaraan tepat waktu setiap tahunnya | 78 | Sebagian wajib pajak membayar pajak tepat waktu, namun masih ada yang menunda |
| Informasi tentang pajak kendaraan mudah saya pahami sesuai tingkat pendidikan saya | 70 | Beberapa wajib pajak kesulitan memahami informasi pajak karena keterbatasan pendidikan |
| Saya mengetahui sanksi yang dikenakan jika saya terlambat membayar pajak kendaraan | 85 | Mayoritas wajib pajak mengetahui adanya sanksi atas keterlambatan pembayaran pajak |
| Pendidikan saya membantu saya memahami pentingnya membayar pajak kendaraan | 72 | Tingkat pendidikan memengaruhi pemahaman akan pentingnya membayar pajak |
| Saya merasa pemerintah sudah cukup melakukan sosialisasi terkait kewajiban pajak kendaraan | 68 | Sosialisasi dirasa belum maksimal oleh sebagian wajib pajak |

Total skor: 463

Rata-rata: 77,2

Sumber: Data diolah berdasarkan hasil survei awal terhadap 30 responden wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Medan pada tahun 2024

Tabel 1 menyajikan hasil survei awal mengenai persepsi dan kesadaran Wajib Pajak terhadap kewajiban membayar pajak kendaraan bermotor. Berdasarkan skor rata-rata sebesar 77,2 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kesadaran yang cukup tinggi terhadap pentingnya membayar pajak kendaraan bermotor. Namun, masih terdapat kendala seperti kurangnya pemahaman akibat latar belakang pendidikan yang rendah serta kurang optimalnya sosialisasi pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan edukasi dan sosialisasi yang lebih merata dapat membantu meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak

Tabel 2. Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| Tingkat Pendidikan | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
|--------------------|-------|-------|-------|-------|
| SD/SMP | 58,0% | 55,0% | 52,0% | 50,5% |
| SMA/SMK | 65,0% | 63,5% | 61,0% | 60,0% |
| Diploma | 70,0% | 69,5% | 68,0% | 67,5% |
| Sarjana ke atas | 82,0% | 81,5% | 80,0% | 79,0% |

Sumber: Data diolah berdasarkan hasil survei awal terhadap 30 responden wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Medan pada tahun 2024

Tabel 2 menunjukkan tren kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor berdasarkan tingkat pendidikan selama periode 2020-2023. Data memperlihatkan bahwa tingkat kepatuhan meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan. Wajib pajak dengan pendidikan sarjana ke atas menunjukkan kepatuhan tertinggi, dengan rata-rata lebih dari 79% selama 4 tahun terakhir. Sebaliknya, wajib pajak dengan pendidikan SD/SMP memiliki tingkat kepatuhan terendah, yang terus menurun hingga 50,5% pada tahun 2023. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pemahaman kesadaran dan kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kesadaran dan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayarkan pajak kendaraan bermotor di Kota Medan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah daerah dan instansi terkait dalam merumuskan strategi peningkatan kepatuhan pajak di masa mendatang.

2. KAJIAN TEORITIS

Kesadaran Wajib Pajak

Menurut Wijaya, (2025) Kesadaran wajib pajak adalah kondisi dimana seseorang mengetahui, mengakui, serta mematuhi ketentuan perpajakan yang berlaku dan memiliki kesungguhan serta keinginan dalam memenuhi dan menjalankan kewajiban perpajakan

sedangkan menurut Wardani & Rumiyyatun, (2017) kesadaran wajib pajak adalah keadaan mengetahui atau mengerti perihal pajak tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Penilaian positif masyarakat wajib pajak terhadap pelaksanaan fungsi negara oleh pemerintah akan menggerakkan masyarakat untuk mematuhi kewajibannya untuk membayar pajak. (Amalia et al., 2023) menguraikan beberapa bentuk kesadaran membayar pajak yang mendorong wajib pajak untuk membayar pajak. Pertama, kesadaran bahwa pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara. Berdasarkan teori di atas,peneliti menyimpulkan bahwa kesadaran wajib pajak adalah kondisi dimana individu secara sukarela tanpa paksaan,memahami dan mematuhi ketentuan perpajakan,disertai dengan kesungguhan dalam menjalankan kewajiban pajak,yang dipengaruhi oleh pengetahuan,sikap positif, dan kepercayaan terhadap fungsi negara

Indikator Kesadaran Wajib Pajak

Indikator kesadaran wajib pajak yang dikemukakan oleh (Wijaya, 2025) dan (Wardani & Rumiyyatun, 2017) yaitu sebagai berikut:

1) Pemahaman terhadap ketentuan perpajakan

Wajib pajak mengetahui aturan,jenis pajak,dan prosedur pelaporan serta pembayaran pajak

2) Kepatuhan sukarela tanpa paksaan

Wajib pajak membayar pajak karena kesadaran pribadi,bukan karena tekanan tau ancaman sanksi

3) Kesungguhan dalam menjalankan kewajiban perpajakan

Terdapat komitmen dan tanggung jawab pribadi dalam memenuhi kewajiban pajak secara rutin

4) Sikap positif terhadap pajak dan pemerintah

Wajib pajak menilai bahwa pajak digunakan untuk kepentingan masyarakat dan pembangunan negara

5) Kepercayaan terhadap fungsi negara

Keyakinan bahwa pemerintah menggunakan pajak secara adil dan transparan mendorong kepatuhan pajak

Tingkat Pendidikan

Menurut Maryati,(2014) Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan Sedangkan menurut Agustina, (2016) menunjukkan hasil bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, karena semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Jika tingkat pendidikan masyarakat rendah, kesadaran untuk membayar pajak tersebut juga akan lebih rendah dibandingkan mereka yang berpendidikan tinggi. Menurut (Muhammad & Tonapa, 2021) Tingkat pendidikan merupakan indikator organisasi yang menentukan pekerjaan. Sebagaimana kita ketahui bersama, jika karyawan memiliki pekerjaan yang berkualitas dan jumlahnya banyak untuk menjalankan tugasnya, maka kinerjanya juga baik Berdasarkan teori di atas,peneliti menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan merupakan tahapan pembelajaran yang disesuaikan dengan perkembangan,tujuan,dann kemauan individu,dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang,semakin besar pula pengaruhnya terhadap peningkatan kesadaran dan kepatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakan

Indikator Tingkat Pendidikan

Indikator tingkat pendidikan yang dikemukakan oleh Maryati,(2014) dan Agustina, (2016) yaitu sebagai berikut:

1) Jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh

Menggambarkan tahapan formal yang telah diselesaikan,seperti SD,SMP,SMA atau perguruan tinggi

2) Kemampuan memahami informasi perpajakan

Menunjukkan sejauh mana seseorang dapat menyerap dan memahami ketentuan serta prosedur perpajakan

3) Kesadaran terhadap pentingnya pajak

Semakin tinggi pendidikan,semakin besar kesadaran terhadap peran pajak bagi negara

4) Kepatuhan dalam menjalankan kewajiban pajak

Pendidikan berkontribusi terhadap perilaku patuh dalam pelaporan dan pembayaran pajak

5) Kemampuan berpikir kritis dan logis dalam mengambil keputusan

Individu dengan tingkat pendidikan tinggi cenderung lebih rasional dan bertanggungjawab dalam kewajiban sosial seperti membayar pajak

Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Sulistyowati et al.,((2021) Kepatuhan wajib pajak adalah perilaku wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sedangkan menurut Abdul Kadir, (2018) kepatuhan pajak adalah suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Menurut (Hamilah & Fricilia, 2023) Kepatuhan wajib pajak mencakup kewajiban mendaftarkan diri, menghitung, membayar, dan melaporkan pajak yang terutang sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Berdasarkan teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Kepatuhan wajib pajak merupakan kondisi atau perilaku di mana individu atau badan usaha secara sadar dan konsisten memenuhi seluruh kewajiban perpajakan serta menjalankan hak-haknya sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku.

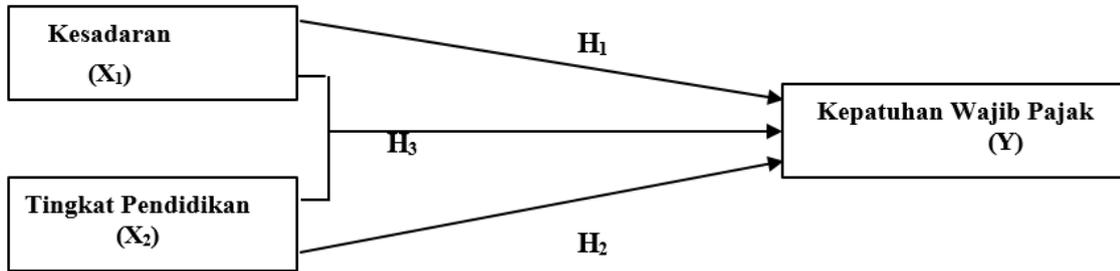
Indikator Kepatuhan Wajib Pajak

Indikator kepatuhan wajib pajak yang dikemukakan oleh (Sulistyowati et al., 2021) dan (Abdul Kadir, 2018) yaitu sebagai berikut:

- 1) Ketepatan waktu dalam membayar pajak
Wajib pajak membayar pajak sesuai jadwal yang ditetapkan oleh peraturan perpajakan.
- 2) Ketepatan waktu dalam melaporkan pajak
Wajib pajak menyampaikan SPT Tahunan atau Masa secara tepat waktu.
- 3) Kesesuaian laporan pajak dengan ketentuan
Informasi yang disampaikan dalam laporan pajak lengkap, akurat, dan sesuai peraturan.
- 4) Pemenuhan seluruh kewajiban perpajakan
Wajib pajak menjalankan semua kewajiban seperti mendaftarkan NPWP, memotong/memungut pajak, dan membayar pajak terutang.
- 5) Pelaksanaan hak-hak perpajakan secara aktif
Wajib pajak menggunakan haknya, seperti mengajukan keberatan atau restitusi, sesuai prosedur dan waktu yang ditetapkan.

Kerangka Pemikiran

Berikut adalah gambar kerangka konseptual dalam penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban awal atau kesimpulan sementara hubungan pengaruh antara variabel independen terhadap variable dependen sebelum dilakukannya penelitian dan harus dibuktikan melalui penelitian (Teta, 2024). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H₁ : kesadaran berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Medan
- H₂ : Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Medan
- H₃ : Kesadaran dan Tingkat Pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Medan

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Penelitian dilakukan untuk menganalisis pengaruh kesadaran dan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di kota Medan. Jumlah sampel dalam penelitian ini di peroleh menggunakan rumus dari Hair et al. (2010). Ketika jumlah populasi tidak diketahui karena objek penelitian yang terlalu luas, maka sampel dapat dihitung dengan mengambil 5 hingga 10 kali jumlah indikator. Berdasarkan perhitungan ini, penelitian ini memperoleh sampel sebesar 5 di kali 15 indikator, yaitu 75 wajib pajak.. Teknik Analisis Data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas. Analisis regresi dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan pengujian hipotesis yang di gunakan uji t, uji F dan uji koefisien

determinasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

| Variabel | pernyataan | R hitung | R tabel | Keterangan |
|-----------------------------|--------------|----------|---------|------------|
| Kesadaran(x_1) | Pernyataan 1 | 0,843 | 0,361 | Valid |
| | Pernyataan 2 | 0,829 | 0,361 | Valid |
| | Pernyataan 3 | 0,915 | 0,361 | Valid |
| | Pernyataan 4 | 0,767 | 0,361 | Valid |
| | Pernyataan 5 | 0,885 | 0,361 | Valid |
| Tingkat Pendidikan(x_2) | Pernyataan 1 | 0,939 | 0,361 | Valid |
| | Pernyataan 2 | 0,798 | 0,361 | Valid |
| | Pernyataan 3 | 0,940 | 0,361 | Valid |
| | Pernyataan 4 | 0,917 | 0,361 | Valid |
| | Pernyataan 5 | 0,917 | 0,361 | Valid |
| Kepatuhan wajib pajak(Y) | Pernyataan 1 | 0,919 | 0,361 | Valid |
| | Pernyataan 2 | 0,911 | 0,361 | Valid |
| | Pernyataan 3 | 0,937 | 0,361 | Valid |
| | Pernyataan 4 | 0,913 | 0,361 | Valid |
| | Pernyataan 5 | 0,814 | 0,361 | Valid |

Sumber: SPSS Versi 25

Secara umum, hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua pernyataan pada setiap variabel dalam penelitian ini terbukti valid dan dapat digunakan dalam penelitian

Hasil Uji Reabilitas

Tabel 4. Hasil Uji Reabilitas

| Variabel | Cronbach's Alpha | N of Items |
|-----------------------------|------------------|------------|
| Kesadaran(x_1) | 0,899 | 5 |
| Tingkat pendidikan(x_2) | 0,943 | 5 |
| Kepatuhan wajib pajak(Y) | 0,939 | 5 |

Sumber: SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel 2, seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan reabilitas yang sangat baik. Nilai Cronbach's Alpha untuk variabel kesadaran(x_1), tingkat pendidikan(x_2), masing-masing tercatat 0,899 dan 0,943, sementara untuk variabel kepatuhan wajib pajak(Y), mencapai angka 0,939. Semua nilai ini lebih tinggi dari ambang batas 0,6 yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini memiliki tingkat keandalan dan konsistensi yang sangat baik.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 75 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 3.44640837 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .083 |
| | Positive | .057 |
| | Negative | -.083 |
| Test Statistic | | .083 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: SPSS Versi 25

Tabel 5, menampilkan hasil uji normalitas menggunakan One-sample Kolmogorov-Smirnov Test untuk data residual tidak terstandarisasi. Dengan sampel N=75, nilai Test Statistik sebesar 0,083 dan Asymp.sig.(2-tailed) 0,200, yang menunjukkan p-value lebih besar dari 0,05, menandakan bahwa data residual terdistribusi normal

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|--------------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | Kesadaran | .573 | 1.744 |
| | tingkat pendidikan | .573 | 1.744 |

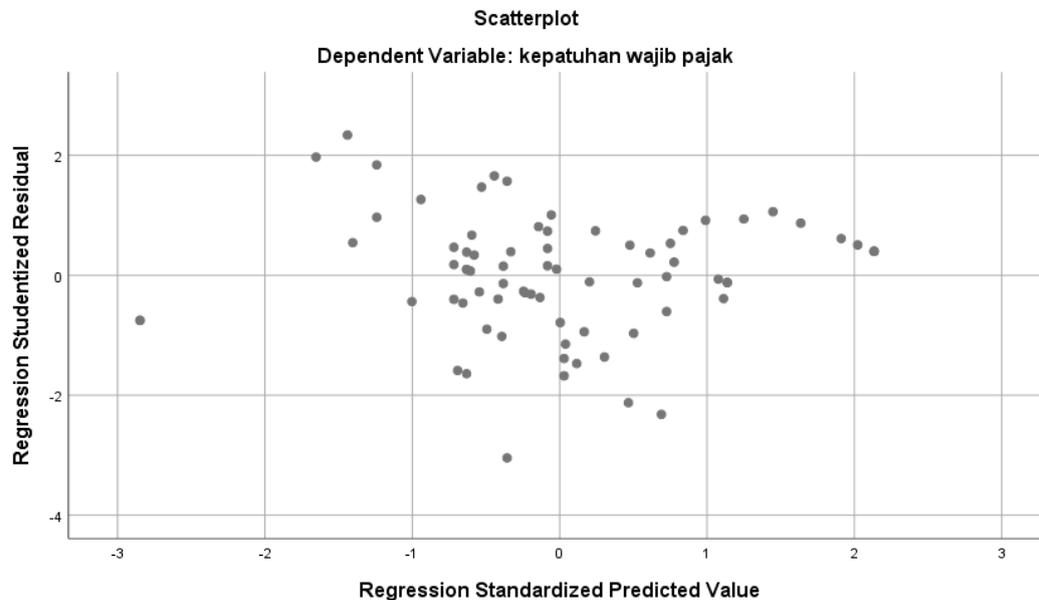
a. Dependent Variable: kepatuhan wajib pajak

Sumber: SPSS Versi 25

Tabel 6 menunjukkan hasil uji multikolinearitas untuk variabel-variabel yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Semua nilai Tolerance lebih dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas signifikan antar variabel independen, sehingga model regresi dapat diterima.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini



Sumber: SPSS Versi 25

Gambar 2. Grafik Scatterplot

Grafik scatterplot di atas menunjukkan titik-titik yang tersebar acak tanpa pola yang jelas di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y, menandakan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 3.411 | 1.711 | 1.993 | .050 |
| | kesadaran | .364 | .121 | .341 | .004 |
| | tingkat pendidikan | .446 | .122 | .413 | .000 |

a. Dependent Variable: kepatuhan wajib pajak

Sumber: SPSS Versi 25

Tabel 7 memaparkan hasil dari analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel-variabel terhadap kepatuhan wajib pajak. Berikut penjelasan mengenai koefisien dan signifikansi masing-masing variabel:

- 1) Konstanta sebesar 3,411 menunjukkan nilai kepatuhan wajib pajak ketika semua variabel independen (kesadaran dan tingkat pendidikan) berada pada nilai nol maka kepatuhan wajib pajak sebesar 3,411
- 2) Kesadaran memiliki koefisien B sebesar 0.364, yang berarti setiap kenaikan satu-satuan pada kesadaran akan berkontribusi meningkatkan kepatuhan wajib pajak sebesar 0.364
- 3) Tingkat pendidikan menunjukkan koefisien B sebesar 0,446, yang mengindikasikan bahwa peningkatan satu-satuan pada tingkat pendidikan akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,446

Hasil Uji R² (Koefisien Determinasi)

Tabel 8. Hasil Uji R² (Koefisien Determinasi)

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .686 ^a | .471 | .456 | 3.494 |

a. Predictors: (Constant), tingkat pendidikan, kesadaran

b. Dependent Variable: kepatuhan wajib pajak

Sumber: SPSS Versi 25

Tabel 8 memperlihatkan hasil uji koefisien determinasi dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0.456. Artinya 45,6% dari variasi dalam kepatuhan wajib pajak dapat dijelaskan oleh pengaruh variable kesadaran dan tingkat pendidikan. Sisanya, yaitu 54,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hasil Uji t (Parsial)

Tabel 9. Hasil Uji t (Parsial)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 3.411 | 1.711 | | 1.993 | .050 |
| | kesadaran | .364 | .121 | .341 | 3.012 | .004 |
| | tingkat pendidikan | .446 | .122 | .413 | 3.649 | .000 |

a. Dependent Variable: kepatuhan wajib pajak

Sumber: SPSS Versi 25

Berdasarkan Tabel 9 hasil uji t parsial menunjukkan hal berikut:

- 1) Hipotesis pertama diterima karena nilai t hitung untuk kesadaran (3.012) lebih besar dari t tabel, dengan signifikansi 0.004 (lebih kecil dari 0,05). Ini menunjukkan bahwa

kesadaran berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayarkan pajak kendaraan bermotor di kota medan

- 2) Hipotesis kedua diterima karena nilai t hitung untuk tingkat pendidikan (3.649) lebih besar dari t tabel, dengan signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Ini berarti tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayarkan pajak kendaraan bermotor di kota medan

Hasil Uji F (Simultan)

Tabel 10. Hasil Uji F (Simultan)

| | | ANOVA ^a | | | | |
|-------|------------|--------------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 782.168 | 2 | 391.084 | 32.036 | .000 ^b |
| | Residual | 878.952 | 72 | 12.208 | | |
| | Total | 1661.120 | 74 | | | |

a. Dependent Variable: kepatuhan wajib pajak

b. Predictors: (Constant), tingkat pendidikan, kesadaran

Sumber: SPSS Versi 25

Berdasarkan Tabel 10 hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 32.036, yang lebih besar dari F tabel, dengan nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, hipotesis diterima, yang berarti bahwa secara simultan kesadaran dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayarkan pajak kendaraan bermotor di kota medan

Pembahasan

Kesadaran berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayarkan pajak kendaraan bermotor di kota medan

Hipotesis pertama diterima karena nilai t hitung untuk kesadaran (3.012) lebih besar dari t tabel, dengan signifikansi 0.004 (lebih kecil dari 0,05). Ini menunjukkan bahwa kesadaran berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayarkan pajak kendaraan bermotor di kota medan

Menurut (Mahfud et al., 2020) kesadaran wajib pajak adalah suatu keadaan dimana seseorang secara sadar dan tanpa paksaan memahami pentingnya kewajiban perpajakan dan melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab. Sedangkan menurut (Malendes et al., 2024) kesadaran pajak timbul karena pemahaman yang baik atas manfaat pajak serta kepercayaan terhadap pemerintah sebagai pengelola dana publik. (Nur, 2018) kesadaran wajib pajak

dipengaruhi oleh persepsi, edukasi perpajakan, dan pengalaman pribadi dalam memenuhi kewajiban pajak.

Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayarkan pajak kendaraan bermotor di kota medan

Hipotesis kedua diterima karena nilai t hitung untuk tingkat pendidikan (3.649) lebih besar dari t tabel, dengan signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Ini berarti tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayarkan pajak kendaraan bermotor di kota medan

Menurut (Agustina, 2016) tingkat pendidikan mempengaruhi cara berpikir dan memahami kebijakan fiskal, termasuk sistem perpajakan, serta mendorong masyarakat untuk lebih patuh terhadap aturan yang berlaku. Menurut (Abdul Kadir, 2018) pendidikan yang baik meningkatkan literasi fiskal individu sehingga mampu memahami dan mematuhi kewajiban pajak. Menurut (Indriyasaki & Maryono, 2022) wajib pajak dengan tingkat pendidikan tinggi cenderung lebih memahami peraturan perpajakan dan memiliki kesadaran lebih baik dalam melaksanakan kewajiban perpajakan.

Kesadaran dan Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayarkan pajak kendaraan bermotor di kota medan

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 32.036, yang lebih besar dari F tabel, dengan nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, hipotesis diterima, yang berarti bahwa secara simultan kesadaran dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayarkan pajak kendaraan bermotor di kota medan

(Pauji, 2020) menyatakan ,apabila kesadaran dan tingkat pendidikan wajib pajak meningkat secara bersamaan, maka kepatuhan mereka dalam membayar pajak kendaraan bermotor juga akan meningkat secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran dan tingkat pendidikan tidak dapat dipisahkan dalam membentuk perilaku wajib pajak. Menurut (Nur, 2018) Kesadaran membentuk motivasi dan tanggung jawab pribadi, sedangkan tingkat pendidikan membentuk kemampuan untuk memahami dan menindaklanjuti kewajiban perpajakan secara tepat. Oleh karena itu, peningkatan keduanya perlu dijadikan prioritas dalam strategi peningkatan kepatuhan pajak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesadaran wajib pajak secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Medan. Selain itu, tingkat pendidikan juga terbukti berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak. Secara simultan, kesadaran dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Medan.

Adapun saran dari penelitian ini adalah agar pemerintah dan instansi terkait, khususnya Samsat Kota Medan, meningkatkan program sosialisasi dan edukasi mengenai pentingnya membayar pajak kendaraan dengan pendekatan yang mudah dipahami oleh semua jenjang pendidikan. Selain itu, diperlukan kerja sama antara lembaga pendidikan dan pemerintah dalam menyisipkan materi kesadaran pajak ke dalam kurikulum guna menanamkan pemahaman pajak sejak usia dini. Di samping itu, pelayanan pajak juga perlu ditingkatkan agar semakin mudah diakses oleh masyarakat, khususnya mereka yang memiliki tingkat pendidikan rendah, melalui penyederhanaan prosedur dan pemanfaatan teknologi digital yang ramah pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir. (2018). Peranan brainware dalam sistem informasi manajemen jurnal ekonomi dan manajemen sistem informasi. *Sistem Informasi*, 1(September), 60–69. <https://doi.org/10.31933/JEMSI>
- Agustina, K. A. (2016). Pengaruh tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, dan tarif pajak terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM dalam memenuhi kewajiban perpajakan (Studi empiris pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 6(1), 1–11. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JAP/article/view/21078>
- Amalia, E. V., Hernawati, R. I., Durya, N. P. M. A., & Isthika, W. (2023). Pengaruh sanksi perpajakan, kesadaran wajib pajak, dan kualitas pelayanan pajak terhadap kepatuhan pelaporan SPT wajib pajak orang pribadi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(3), 39–51. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i3.2211>
- Hamilah, H., & Fricilia. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*, 10(1), 49–60. <https://doi.org/10.55963/jraa.v10i1.523>
- Indriyasari, W. V., & Maryono, M. (2022). Pengaruh pendapatan masyarakat, tingkat pendidikan, dan pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak membayar pajak bumi dan bangunan di Desa Gebugan, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang. *Owner*, 6(1), 860–871. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.668>

- Mahfud, I., Gumantan, A., & Nugroho, R. A. (2020). Pelatihan pembinaan kebugaran jasmani peserta ekstrakurikuler olahraga. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 3(1), 56. <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v3i1.5374>
- Malendes, D., Sabijono, H., & Weku, P. (2024). Pengaruh pengetahuan perpajakan, kesadaran wajib pajak dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan di Kecamatan Pulau Batang Dua Kota Ternate. *Riset Akuntansi dan Portofolio Investasi*, 2(2), 93–100. <https://doi.org/10.58784/rapi.131>
- Maryati, E. (2014). Pengaruh sanksi pajak, motivasi dan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak. *Jurnal Eka*, 1–18. http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1.../JURNAL-EKA-PDF.pdf
- Muhammad, M., & Tonapa, J. F. (2021). The effect of education level on improving employee performance in the National Unity, Politics and Community Agency of South Sulawesi Province. *Jurnal Administrasi Negara*, 27(1).
- Nur, M. (2018). Pengaruh kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Makassar Utara. *Journal Pengembangan Sumber Daya Insani*, 3(2), 354–362. <http://www.journal.unismuh.ac.id/perspektif>
- Pauji, S. N. (2020). Hubungan tingkat pendidikan, kesadaran, kepercayaan, pengetahuan masyarakat terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 48–58.
- Sulistyowati, M., Ferdian, T., & Girsang, R. N. (2021). Pengaruh kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, sanksi perpajakan dan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak (Studi kasus wajib pajak yang terdaftar di Samsat Kabupaten Tebo). *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*, 1(1), 29–45. <https://ojs.umb-bungo.ac.id/index.php/JIAB/article/view/487>
- Teta, B. (2024). Pengaruh kelalaian karyawan terhadap produktivitas di tambak udang venambak. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6(3), 613–623.
- Wardani, D. K., & Rumiyaun, R. (2017). Pengaruh pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, sanksi pajak kendaraan bermotor, dan sistem Samsat drive thru terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 15. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i1.253>
- Wijaya, S. F. (2025). Dampak pengetahuan, kesadaran, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan di Medan. *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Perpajakan*, 9(April), 1237–1250.